

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL DENGAN BERBANTUAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII

I Dewa Gede Fathur Try Githa¹, I Made Sutama², I Putu Mas Dewantara³, Kadek Wirahyuni⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Ganesha

trygitha@gmail.com¹, made.sutama@undiksha.ac.id², mas.dewantara@undiksha.ac.id³,
kadek.wirahyuni@undiksha.ac.id⁴

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model supported by digital media in improving the descriptive text writing skills of seventh-grade students. The background of this research lies in the low writing competence among students, particularly in descriptive texts, which is often caused by limited vocabulary, weak text structure, and a lack of motivation to express ideas in written form. PjBL was chosen as it promotes active student engagement through meaningful projects, while digital media is expected to enhance the learning experience and foster students' interest and creativity. This research employs a qualitative approach to gain an in-depth understanding of the learning processes observed. The study does not focus on quantitative data or numerical results, but instead offers a comprehensive descriptive analysis of the studied phenomenon. The method used is library research, in which data are collected from various written sources such as scientific journals, books, articles, and previous research reports relevant to PjBL, digital media, and writing descriptive texts. Findings from the literature review indicate that the integration of Project Based Learning supported by digital media has significant potential in enhancing students' writing skills. PjBL provides opportunities for contextual and experiential learning, while digital media enhances students' imagination and visualization in writing. This study concludes that the combination of PjBL and digital media is an effective and innovative instructional strategy for improving descriptive text writing skills.

Keywords: *Project Based Learning, Digital Media, Descriptive Text, Writing Skills, Library Research, Qualitative Approach.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media digital dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, yang ditandai dengan kurangnya penguasaan kosakata, kesalahan dalam struktur teks, serta kurangnya motivasi dalam mengekspresikan ide secara tertulis. Model PjBL dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui proyek-proyek bermakna, sementara media digital diharapkan dapat memperkaya proses belajar serta menumbuhkan minat dan kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang

mendalam terhadap proses pembelajaran yang dikaji. Fokus utama penelitian ini bukan pada angka atau data kuantitatif, melainkan pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena melalui penelaahan literatur yang relevan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembelajaran PjBL, media digital, dan keterampilan menulis teks deskripsi. Hasil dari studi pustaka menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbantuan media digital memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang kontekstual, sementara media digital memperkuat daya imajinasi serta visualisasi dalam proses penulisan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi antara PjBL dan media digital dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

Kata Kunci: Project Based Learning, Media Digital, Teks Deskripsi, Keterampilan Menulis, Studi Pustaka, Pendekatan Kualitatif.

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, dan keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan berpikir dan bernalar siswa. Di antara berbagai jenis teks yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), teks deskripsi memiliki kedudukan yang cukup penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam menggambarkan objek, tempat, atau suasana melalui penggunaan bahasa yang jelas dan terstruktur. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII masih tergolong rendah.

Permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan menulis teks deskripsi antara lain adalah kurangnya pemahaman terhadap struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi, minimnya kosakata yang digunakan, serta keterbatasan dalam mengembangkan imajinasi atau gambaran rinci dari objek yang ditulis. Siswa cenderung menulis secara monoton, tidak sistematis, dan kurang menggambarkan objek secara konkret. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tarigan (2008:3) yang menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan sulit, karena melibatkan kemampuan berpikir secara logis, kreatif, dan terorganisasi.”

Dari segi pedagogis, proses pembelajaran menulis yang masih bersifat konvensional turut menjadi penyebab lemahnya kemampuan siswa. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan latihan individu yang membuat siswa kurang aktif dalam mengeksplorasi kemampuan menulisnya. Padahal, dalam pembelajaran keterampilan menulis, keterlibatan aktif siswa sangat dibutuhkan agar mereka dapat mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, dan pengorganisasian ide secara lebih baik.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek yang dapat merangsang kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Thomas (2000) mendefinisikan PjBL sebagai “a teaching model that organizes learning around projects, where students are involved in complex, real-world tasks that result in realistic products or presentations.” Dengan kata lain, PjBL mendorong siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan melalui proyek nyata yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka.

PjBL sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi karena siswa diberi kebebasan untuk memilih objek yang akan dideskripsikan, melakukan observasi, dan menyusun teks berdasarkan pengalaman atau pengamatan langsung. Dalam konteks ini, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa secara aktif terlibat dalam setiap tahap pembelajaran.

Selain model pembelajaran, media yang digunakan dalam proses belajar juga memainkan peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran menulis. Di era digital seperti sekarang ini, pemanfaatan media digital menjadi salah satu upaya untuk menjawab tantangan pembelajaran abad 21. Media digital tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Menurut Mayer (2009), “Learning is more effective when information is presented in both verbal and visual forms, allowing students to build mental connections between concepts.” Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model PjBL diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, visual, dan kontekstual.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih dibutuhkannya inovasi dalam strategi pembelajaran menulis teks deskripsi. Penerapan model pembelajaran PjBL yang didukung oleh media digital diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

mengkaji penerapan model Project Based Learning berbantuan media digital dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait proses pembelajaran yang diamati pada peserta didik. Fokus utama dalam penelitian ini bukan pada data kuantitatif atau angka, melainkan pada penelaahan secara deskriptif dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, di mana pengumpulan data dilakukan melalui sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, serta laporan hasil penelitian yang relevan dengan topik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis menyibukkan para siswa untuk belajar bahasa. Menulis di sini dimaksudkan sebagai suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan akibat adanya hubungan antara manusia satu dengan yang lain. Proses berkomunikasi secara tertulis ini berlangsung melalui tiga media, yaitu; (1) visual (nonverbal), (2) oral (lisan), (3) written (tulisan) (Tarigan, 1993:19).

Pembelajaran menulis sangat erat hubungannya dengan komunikasi lisan dan komunikasi tulis karena sifat penggunaannya yang saling berkaitan dalam aspek ilmu bahasa. Terdapat sejumlah situasi yang sekaligus membutuhkan kedua-duanya, dan situasi-situasi lainnya yang membutuhkan dua bahkan tiga jenis media. Tarigan (1993:19) membagi empat jenis aspek proses komunikasi, yaitu: (1) komunikator, (2) pesan, (3) saluran, dan (4) audience (penonton, pendengar dan pemirsa). Keempat jenis aspek proses komunikasi itu sangat penting dalam melakukan kegiatan menulis. Kemampuan menulis akan mudah dikuasai apabila penulis mampu menerjemahkan keempat aspek proses komunikasi tersebut. Berkaitan dengan penjelasan di atas, ada beberapa hal yang perlu disikapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis.

b. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

1. Pengertian Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Menurut Fathurrohman (2016), Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk

mencapai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ditargetkan oleh peserta didik.

Saefudin (2014) menambahkan bahwa Project Based Learning merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan permasalahan sebagai titik tolak dalam mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru. Hal ini didasarkan pada pengalaman langsung peserta didik dalam kehidupan nyata, dengan tujuan untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi mereka agar lebih fokus dalam bekerja sama melalui kegiatan kelompok dan pengembangan diri.

Dari sudut pandang Goodman dan Stivers (2010), Project Based Learning merupakan pendekatan pengajaran yang berlandaskan pada kegiatan nyata dan tugas-tugas pembelajaran yang menantang, di mana peserta didik dituntut untuk memecahkan permasalahan yang relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari secara berkelompok.

Sementara itu, Grant (2002) menjelaskan bahwa Project Based Learning menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model ini mendorong peserta didik untuk melakukan investigasi mendalam terhadap suatu topik melalui eksplorasi berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

Kesimpulannya, model pembelajaran Project Based Learning sangat cocok diterapkan oleh guru yang ingin menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendorong peserta didiknya untuk fokus pada perkembangan pribadi serta kolaboratif mereka.

2. Tahapan/Langkah-langkah Model Pembelajaran PjBL

Langkah-langkah pembelajaran dalam Project Based Learning sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation terdiri dari:

- a. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial
Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.
- b. Perencanaan aturan pengerjaan proyek

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Membuat jadwal aktifitas

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

d. Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik.

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.

e. Penilaian hasil kerja peserta didik

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik

Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Pembelajaran Project Based Learning memiliki langkah secara umum yaitu: *planning* (perencanaan), *creating* (Implementasi), *Processing* (pengolahan).¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang diungkapkan The George Lucas Educational Foundation yang terdiri dari 6 langkah pembelajaran yaitu dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal aktivitas, memonitoring perkembangan proyek peserta didik, penilaian hasil kerja peserta didik, evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran PjBL**a. Kelebihan Model Pembelajaran PjBL**

- 1) Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem kompleks.
- 3) Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka peserta didik akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- 6) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 7) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- 8) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran

b. Kelemahan Model Project Based Learning

Sebagai model pembelajaran tentu saja model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) juga memiliki kelemahan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah:

- 1) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup.
- 3) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
- 4) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.

- 5) Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan.
- 6) Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

4. Peran Media Digital Dalam Proses Pembelajaran

Salah satu media menarik yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran interaktif di sekolah dasar pada era saat ini adalah digital, seperti yang sudah kita ketahui bahwa teknologi digital sekarang berkembang semakin cepat sehingga media pembelajaran yang digunakan juga harus memperhatikan keadaan zaman, agar proses pembelajaran tidak monoton dan tidak terkesan ketinggalan zaman.

Hal tersebut relevan dengan pendapat (Kuntari, 2023) yang berpendapat bahwa zaman sekarang merupakan masa era digital berkembang menjadi semakin pesat, peran teknologi yang sudah bisa menggantikan manusia. Perubahan inilah yang menjadi tantangan besar terutama dalam dunia pendidikan.

5. Rancangan Penerapan Model Pembelajaran PjBL dengan Berbantuan Media Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa bersama (beriman) 2. Peserta didik aktif memberikan informasi keadaan kelas dan kehadiran peserta didik ketika guru mengabsen <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik menyaksikan tayangan gambar Art Center. Gambar menunjukkan acara yang dipentaskan di art center. 	15 Menit



4. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dibahas pada pembelajaran.
 - a. Pernah kamu mengunjungi art center?
 - b. Apa saja yang dapat kamu lihat di art center?
 - c. Tahukan kamu fungsi art center ?
5. Peserta didik menerima penjelasan mengenai tujuan pembelajaran :
 - a. Peserta didik mampu menyusun gagasan/pikiran menjadi sebuah teks deskripsi.
 - b. Peserta didik mampu mengembangkan gagasan menjadi sebuah teks deskripsi.

Manfaat pembelajaran untuk kehidupan nyata :
6. Peserta didik mampu mengembangkan daya nalarinya untuk menciptakan suatu teks deskripsi.
7. Peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasinya dalam menyusun teks deskripsi agar teks yang diciptanya bisa dipahami orang lain.

Kegiatan inti	<p>Fase 1 Pertanyaan Mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak tayangan video lingkungan sekolahnya yang diputarkan oleh guru melalui LCD. https://www.youtube.com/watch?v=Lqn10Cg3il0 2. Siswa mengidentifikasi tempat yang belum pernah dikunjungi atau siswa menentukan tempat favoritnya di sekolah. 	30 menit
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Fase 2 Mendesain perencanaan produk</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok 4-5 orang berdasarkan objek yang akan dideskripsikan sama. 2. Siswa menyimak arahan guru terkait aturan kelompok. 3. Siswa memperdalam pengetahuannya tentang langkah- langkah menyusun teks deskripsi melalui mengunjungi laman https://qrs.ly/hido9pk. 4. Siswa menyimak petunjuk atau rambu-rambu dalam menyusun karya teks deskripsi, yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Waktu pembuatan karya (teks deskripsi) kurang lebih selama 90 menit. b. Tema dari karya yang dibuat adalah mendeskripsikan tempat yang belum pernah dikunjungi atau tempat favoritnya di sekolah. c. Struktur teks yang digunakan runtut dan sesuai struktur teks deskripsi. 	30 menit
	<p>Fase 3 Menyusun jadwal pembuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyepakati produk waktu pengerjaan produk 2 kali pertemuan. 2. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya, menyusun jadwal dan menyusun pembagian tugas masing-masing anggota kelompok. 	30 menit

	3. Merencanakan bahan dan alat yang digunakan.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan pembelajaran hari ini? ➤ Apa yang akan saya lakukan untuk mengenal lingkungan sekolah kita ? 3. Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ol style="list-style-type: none"> a. Momen terbaik apa yang saya rasakan ketika melakukan kegiatan ini? b. Apa saja yang tidak berjalan dengan baik saat saya melakukan kegiatan? Mengapa? c. Bagaimana saya dapat memodifikasi kegiatan pembelajaran agar cocok dengan karakteristik siswa saya? 4. Guru memberikan motivasi pentingnya takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas 	15 menit

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
----------	-----------	---------------

<p>Kegiatan awal</p>	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa bersama (beriman) 2. Peserta didik aktif memberikan informasi keadaan kelas dan kehadiran peserta didik ketika guru mengabsen. 3. Guru mengecek penguasaan kompetensi peserta didik pada materi pelajaran sebelumnya melalui tanya jawab : <ol style="list-style-type: none"> a. Tentang objek yang akan dideskripsikan. b. Kesiapan peserta didik bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam menyusun teks deskripsi. c. Informasi yang sudah didapat peserta didik terkait tempat yang akan dideskripsikan. 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan dengan Project Based Learning yaitu pada tahapan penyelesaian proyek dan penyusunan laporan. 5. Guru menyampaikan lingkup penilaian sikap profil pelajar pancasila, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Teknik penilaian yang akan digunakan. 6. Peserta didik menyimak penjelasan mengenai tujuan pembelajaran : <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu mengembangkan daya nalarnya untuk menciptakan suatu teks deskripsi. b. Peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasinya dalam menyusun teks deskripsi agar teks yang diciptanya bisa dipahami orang lain. c. Peserta didik mampu menghasilkan sebuah teks deskripsi yang sesuai dengan struktur dan tujuan menulis teks deskripsi. 	<p>15 menit</p>
----------------------	---	-----------------

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan inti	<p>Fase 4 Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek</p> <p>Tahapan ini dilakukan dalam dua kegiatan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan pengumpulan data. Tahapan ini dilakukan di luar jam pelajaran. Guru memberikan pembekalan dan pengarahan tentang apa yang harus dilakukan selama mengumpulkan data. Peserta didik melakukan wawancara dan observasi di lokasi yang telah ditentukan. Pada tahap ini peserta didik merekam objek dalam lingkungan sekolah yang akan dideksripsikan. 2. Tahapan pengolahan data. Tahapan ini dilakukan di dalam kelas pada saat pertemuan ke-2. Peserta didik dibimbing guru melakukan pengolahan data, yaitu penulisan teks deskripsi sesuai dengan objek yang dipilih kelompoknya. 3. Guru memonitoring kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek (menulis teks deskripsi) dan melakukan penilaian sikap pada siswa. 	40 menit
	<p>Fase 5 Menguji hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan hasil penyelidikan, lalu Siswa mempresentasikan perkembangan proyek yang mereka buat di depan kelas. Hasil pengamatan semua kelompok dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas. 2. Dari presentasi yang telah dipaparkan, siswa lainnya memberikan tanggapan atau masukan isi, struktur, dan kebahasaan objek yang dideksripsikan. 	25 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru melaksanakan penilaian presentasi laporan tugas proyek teks deskripsi. 4. Guru memberikan masukan hasil karya teks deskripsi siswa. 	
	<p>Fase 6 Evaluasi pengalaman belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran pertemuan hari ini. 2. Guru memberikan skor/reward bagi kelompok yang mampu menyajikan produk dan menanggapi pertanyaan kelompok lainnya dengan baik. 3. Guru memberikan soal evaluasi formatif tentang materi yang disampaikan melalui quiziz https://quizizz.com/join?gc=29415587, siswa mengerjakan secara mandiri. 	<p>25 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<p>Penutup</p>	<p>pembelajaran pada hari ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? ➤ Dari proses pembelajaran hari ini, hal yang belum saya pahami adalah.... ➤ Dari proses 	<p>15 menit</p>

	<p>belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari....</p> <p>3. Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung :</p> <p>a. Momen terbaik apa yang saya rasakan ketika melakukan kegiatan ini?</p> <p>b. Apa saja yang tidak berjalan dengan baik saat saya melakukan kegiatan? Mengapa?</p> <p>c. Bagaimana saya dapat memodifikasi kegiatan pembelajaran agar cocok dengan karakteristik siswa saya?</p> <p>4. Guru memberikan rencana tindak lanjut remedial dan pengayaan yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah</p>	
--	---	--

	seorang siswa.	
--	----------------	--

D. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan perbantuan media digital dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Melalui pendekatan berbasis proyek, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan tugas nyata yang relevan, seperti membuat teks deskripsi berdasarkan observasi atau dokumentasi visual. Penggunaan media digital mendukung siswa dalam menggali informasi, menyusun ide, serta menyajikan teks dengan lebih kreatif dan menarik. Dengan demikian, model ini mampu mendorong keterlibatan siswa secara mendalam dan meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Salsabila, H., & Hindun, H. (2024). Penerapan Metode Pengajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 4(1), 19-29.
- Purba, A., & Harahap, E. P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada mata kuliah strategi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 109-120.
- Imawati, E. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 53-63.
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356-370.
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). Implementasi proses menulis pada keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47-57.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran berbasis media digital pada anak usia dini di era revolusi industri 4.0: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66-77.

- Kuntari, S. (2023, May). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 2, pp. 90-94).
- Sitepu, E. N. (2022). Media pembelajaran berbasis digital. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 242-248